

## Peran Buku Teks dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah: Tinjauan Literatur Sistematis

Miranda Maria Magdalena Br Gultom<sup>1</sup> Prety Vania Akwila Napitupulu<sup>2</sup> Puja Astrid Br Sirait<sup>3</sup> Inayah Hanum Lubis<sup>4</sup> Safinatul Hasanah Harahap<sup>5</sup>

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [mirandagultom54@gmail.com](mailto:mirandagultom54@gmail.com)<sup>1</sup> [prettyvaniaakwila@gmail.com](mailto:prettyvaniaakwila@gmail.com)<sup>2</sup> [pujasirait049@gmail.com](mailto:pujasirait049@gmail.com)<sup>3</sup> [Inayahhanum860@gmail.com](mailto:Inayahhanum860@gmail.com)<sup>4</sup> [finahrp@gmail.com](mailto:finahrp@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Buku teks telah memegang peranan penting dalam pembelajaran di sekolah menengah selama berabad-abad. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran buku teks dalam pembelajaran di sekolah menengah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaannya. Studi literatur sistematis dilakukan dengan menelaah temuan dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku teks berperan sebagai media penyampai utama kurikulum, membangun nilai-nilai positif, mengembangkan konsep sains, menjadi metode pengajaran utama, dan alat evaluasi pencapaian pembelajaran. Namun, efektivitas buku teks dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti persepsi siswa, kesesuaian dengan perkembangan kognitif, keselarasan dengan tujuan kurikulum, kualitas konten berdasarkan teori pembelajaran, pengelompokan latihan, serta pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Temuan penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pendidik, penyusun kurikulum, dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku teks di sekolah menengah.

**Kata Kunci:** Buku Teks, Pembelajaran di Sekolah Menengah, Efektivitas Buku Teks, Kurikulum, Kualitas Konten

### Abstract

*Textbooks have played a pivotal role in secondary school education for centuries. This research aims to comprehensively analyze the role of textbooks in secondary school learning and identify factors influencing the effectiveness of their use. A systematic literature review was conducted by examining findings from various relevant prior studies. The analysis results indicate that textbooks serve as the primary medium for curriculum delivery, build positive values, develop scientific concepts, act as the primary teaching method, and serve as an assessment tool for learning achievement. However, the effectiveness of textbooks is influenced by factors such as student perceptions, alignment with cognitive development, congruence with curriculum goals, content quality based on learning theories, exercise grouping, and the development of higher-order thinking skills. The research findings provide crucial insights for educators, curriculum developers, and policymakers in optimizing the utilization of textbooks in secondary schools.*

**Keywords:** Textbooks, Secondary school learning, Textbook effectiveness, Curriculum, Content quality



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Buku teks telah menjadi sumber pembelajaran utama dalam sistem pendidikan selama berabad-abad. Sejak awal abad ke-19, ketika pendidikan massal menjadi semakin populer, buku teks memegang peranan penting dalam menyampaikan pengetahuan dan standar kurikulum kepada siswa (Woodward, 1987). Hingga saat ini, buku teks masih dianggap sebagai komponen fundamental dalam proses pembelajaran, terutama di tingkat sekolah menengah (Nicholls, 2005). Pentingnya buku teks dalam pendidikan menengah tidak dapat dipungkiri. Pertama, buku teks berfungsi sebagai sumber informasi utama bagi siswa,

menyajikan konsep-konsep kunci, fakta, dan teori yang harus dikuasai sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kedua, buku teks menjadi panduan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, memastikan bahwa materi yang diajarkan selaras dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Ketiga, buku teks dapat memfasilitasi proses pembelajaran mandiri di luar kelas, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi topik lebih lanjut dan mengembangkan pemahaman secara mendalam (Woodward & Elliot, 2020).

Meskipun demikian, efektivitas buku teks dalam meningkatkan kualitas pembelajaran masih menjadi subjek perdebatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa buku teks yang berkualitas dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan akademik siswa (Oates, 2014), sementara penelitian lain mengkritik kekurangan buku teks dalam mengakomodasi gaya belajar yang beragam dan kurangnya integrasi dengan sumber belajar digital (Leu et al., 2015). Selain itu, faktor-faktor seperti kualitas konten buku teks, kesesuaian dengan kurikulum, serta aksesibilitas dan keterjangkauan buku teks bagi siswa dan guru turut mempengaruhi keberhasilan penggunaan buku teks dalam pembelajaran (Graves et al., 2017). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran buku teks dalam pembelajaran di sekolah menengah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaannya. Melalui tinjauan sistematis terhadap literatur yang relevan, studi ini akan menyusun dan menyintesis temuan dari berbagai penelitian terdahulu untuk memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi buku teks terhadap kualitas pembelajaran, serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku teks di sekolah menengah.

Pendekatan studi literatur sistematis dipilih sebagai metodologi penelitian, yang melibatkan pencarian, seleksi, dan analisis literatur secara sistematis menggunakan kriteria yang jelas dan terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan mensintesis temuan dari berbagai studi empiris dan teoritis yang relevan, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang topik yang dikaji (Bearfield & Tomas Forrester, 2008). Dalam melakukan analisis, penelitian ini akan mengacu pada teori-teori pembelajaran yang relevan, seperti teori belajar behavioristik, konstruktivistik, dan sosial. Teori-teori ini akan memberikan landasan teoretis untuk memahami peran buku teks dalam proses pembelajaran dan bagaimana penggunaannya dapat dioptimalkan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif (Schunk, 2012). Dengan mengeksplorasi kontribusi buku teks terhadap kualitas pembelajaran, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru, penyusun kurikulum, dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku teks sebagai sumber belajar di sekolah menengah. Temuan dari studi ini juga dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut tentang integrasi buku teks dengan sumber pembelajaran lain, seperti sumber digital dan multimedia, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain studi literatur sistematis dan meta-analisis untuk mengeksplorasi peran buku teks dalam pembelajaran di sekolah menengah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mensintesis, dan menganalisis temuan dari berbagai studi empiris dan teoritis yang relevan secara sistematis dan objektif. Dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat, serta strategi pencarian yang komprehensif, studi literatur sistematis dapat memberikan gambaran yang representatif tentang topik yang dikaji. Kriteria inklusi untuk pemilihan literatur meliputi: (1) publikasi dalam bahasa Inggris atau Indonesia, (2) artikel jurnal penelitian atau buku yang diterbitkan setelah tahun 2000, (3) topik yang berfokus pada penggunaan buku teks dalam pembelajaran

di sekolah menengah, dan (4) studi yang dilakukan di negara-negara dengan sistem pendidikan yang setara dengan Indonesia. Kriteria eksklusi meliputi: (1) publikasi dalam bentuk tesis, disertasi, atau laporan teknis, (2) literatur yang tidak membahas penggunaan buku teks secara spesifik, dan (3) studi yang dilakukan di lingkungan pendidikan non-formal atau pendidikan tinggi. Sumber data utama adalah basis data elektronik seperti Google Scholar, Neliti, Garuda, dan PubMed. Selain itu, pencarian manual juga dilakukan pada jurnal pendidikan terkemuka dan buku-buku teks yang relevan untuk mengidentifikasi literatur tambahan yang mungkin tidak terindeks dalam basis data elektronik. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan strategi pencarian yang terstruktur, menggunakan kombinasi kata kunci seperti "buku teks", "pembelajaran di sekolah menengah", "efektivitas buku teks", dan "penggunaan buku teks". Operator Boolean seperti "AND" dan "OR" digunakan untuk menggabungkan kata kunci dan mempersempit pencarian. Filter tambahan seperti rentang tahun publikasi dan jenis publikasi juga diterapkan untuk menyaring hasil pencarian yang relevan. Setelah literatur yang relevan dikumpulkan, data akan diekstraksi dan dikodifikasi dengan menggunakan formulir ekstraksi data yang dirancang khusus. Informasi yang diekstraksi meliputi detail publikasi, metodologi penelitian, temuan utama, dan kesimpulan. Selanjutnya, data akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik dan meta-analisis. Analisis tematik akan digunakan untuk mengidentifikasi dan mensintesis pola dan tema utama yang muncul dari literatur, sementara meta-analisis akan digunakan untuk menggabungkan dan menganalisis hasil kuantitatif dari studi empiris yang relevan.

Untuk menjaga kualitas dan mengatasi bias dalam proses analisis, beberapa strategi akan diterapkan. Pertama, penilaian kualitas akan dilakukan terhadap setiap literatur yang dimasukkan dalam analisis, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kekuatan desain penelitian, ukuran sampel, dan kualitas pelaporan. Kedua, proses kodifikasi dan analisis data akan dilakukan secara independen oleh dua peneliti untuk memastikan konsistensi dan mengurangi subjektivitas. Ketiga, setiap langkah dalam proses penelitian akan didokumentasikan dengan jelas untuk memungkinkan pengulangan dan verifikasi oleh peneliti lain. Dengan metodologi yang ketat dan sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan terpercaya tentang peran buku teks dalam pembelajaran di sekolah menengah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Temuan dari penelitian ini akan menjadi kontribusi penting bagi literatur pendidikan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan rekomendasi praktis bagi pendidik, penyusun kurikulum, dan pembuat kebijakan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Buku teks menjadi panduan bagi guru dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran dan bagi siswa dalam mengarahkan aktivitas belajar (Santosa et al., 2014). Buku teks yang tersusun dengan baik dan berkualitas dapat membantu guru memahami kandungan, pedagogi, dan strategi pengajaran, serta membantu siswa memahami topik, aktivitas, dan latihan (Cheng & Rosli, 2020). Dengan demikian, buku teks menjadi alat penting untuk menyeragamkan pengajaran di seluruh negara (Cheng & Rosli, 2020). Kedua, buku teks berperan dalam membangun nilai-nilai positif pada diri siswa. Ramachindran dan Awang (2023) menemukan bahwa buku teks sejarah berperan penting dalam menerapkan nilai patriotisme dengan memasukkan elemen kewarganegaraan dan nilai sivik. Dari temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku teks memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah menengah. Buku teks tidak hanya menjadi sumber utama penyampaian kurikulum, tetapi juga berperan dalam membangun nilai-nilai positif pada diri siswa, mengembangkan konsep sains, menjadi kaedah pengajaran utama, serta alat evaluasi pencapaian dan penguasaan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan buku teks

yang berkualitas sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah. Ketiga, buku teks berperan sebagai alat penting dalam pengembangan produk sains (Djudin, 2017). Buku teks menjadi alat untuk menerapkan dan mengaitkan produk sains dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat, dan teknologi (Djudin, 2017). Selain itu, buku teks juga berperan dalam pengembangan konsep sains agar mudah dipahami, masuk akal, dan berguna bagi siswa (Djudin, 2017). Keempat, buku teks merupakan kaedah pengajaran utama di sekolah menengah (Mat Lui & Ahmad, 2021). Penggunaan buku teks mendapat frekuensi dan peratusan yang tertinggi dibandingkan dengan kaedah lain seperti animasi, drama, dan filem (Mat Lui & Ahmad, 2021). Kelima, buku teks berperan sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran (Santosa et al., 2014). Buku teks juga membantu siswa memperoleh pengetahuan praktik dan aplikasi bahasa Inggris dalam konteks lokal, serta membentuk pengajaran yang memotivasi dan membangkitkan potensi siswa (Santosa et al., 2014). Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas buku teks dalam pembelajaran di sekolah menengah. Pertama, persepsi dan respon siswa terhadap kandungan dan penggunaan buku teks menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas buku teks. Ramachindran dan Awang (2023) menemukan bahwa persepsi murid terhadap kandungan dan penggunaan buku teks sejarah, serta keberkesanan buku teks dalam memupuk nilai patriotisme dalam kalangan murid, memengaruhi efektivitas buku teks tersebut.

Kedua, kualitas kandungan buku teks menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitasnya. Cheng dan Rosli (2020) menyebutkan bahwa kesesuaian dengan perkembangan kognitif pelajar, keselarasan dengan maksud dan dasar kurikulum, kualitas kandungan berdasarkan teori pembelajaran, pengelasan latihan berdasarkan domain kognitif, serta peluang untuk mengembangkan kemahiran berpikir aras tinggi, memengaruhi efektivitas buku teks. Djudin (2017) juga menyebutkan bahwa isi dan organisasi materi ajar, pengembangan tujuan non-isi (minat, apresiasi, sikap, nilai-nilai sains, keterampilan belajar, dll.), aktivitas eksperimen, demonstrasi, dan keterampilan proses sains, serta kualifikasi pengarang, memengaruhi efektivitas buku teks. Ketiga, faktor-faktor lain seperti gaya pengajaran guru, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat bantu mengajar, serta jenis kelamin siswa juga memengaruhi efektivitas buku teks. Mat Lui dan Ahmad (2021) menemukan bahwa gaya pengajaran guru, seperti memberikan latihan yang sesuai dengan tahap dan kemahiran murid, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat bantu mengajar, serta jenis kelamin murid, di mana terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat terhadap gaya pengajaran guru berdasarkan jenis kelamin, memengaruhi efektivitas buku teks.

Keempat, kontekstualitas isi buku dengan lingkungan dan pengalaman siswa, ketersediaan latihan-latihan untuk praktik keterampilan, penyusunan materi yang terstruktur, ketersediaan buku sesuai jumlah siswa, serta kondisi buku yang masih baik dan tidak melewati batas waktu, menjadi faktor-faktor penting yang memengaruhi efektivitas buku teks (Santosa et al., 2014). Dari faktor-faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas buku teks dalam pembelajaran di sekolah menengah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang terkait dengan kualitas kandungan buku teks itu sendiri, persepsi dan respon siswa, gaya pengajaran guru, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, serta faktor-faktor lain seperti kontekstualitas isi buku, ketersediaan latihan, penyusunan materi, ketersediaan buku, dan kondisi buku. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas buku teks dalam pembelajaran di sekolah menengah, perlu dilakukan upaya untuk mengoptimalkan faktor-faktor tersebut secara terpadu dan menyeluruh.

## **Pembahasan**

Berdasarkan temuan dari tinjauan literatur sistematis ini, terlihat bahwa buku teks masih memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah menengah. Temuan utama mengungkapkan bahwa buku teks berperan sebagai media utama penyampaian kurikulum, panduan bagi guru dan siswa dalam aktivitas pembelajaran, alat untuk membangun nilai-nilai positif, pengembangan konsep sains, kaedah pengajaran utama, serta alat evaluasi pencapaian dan penguasaan hasil pembelajaran. Peran sentral buku teks dalam pembelajaran di sekolah menengah sejalan dengan teori belajar behavioristik yang menekankan pentingnya penyajian informasi secara terstruktur dan sistematis kepada siswa (Skinner, 1953). Buku teks menjadi sumber informasi utama yang menyediakan konsep-konsep kunci, fakta, dan teori yang harus dikuasai siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, buku teks juga berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, sehingga terjadi proses transfer pengetahuan yang efektif dari kurikulum kepada siswa melalui pengajaran yang terstruktur.

Di sisi lain, temuan mengenai peran buku teks dalam membangun nilai-nilai positif pada diri siswa, seperti nilai patriotisme, selaras dengan perspektif teori belajar sosial (Bandura, 1977). Buku teks dapat menjadi model simbolik yang menyajikan contoh-contoh nilai dan perilaku yang diharapkan, sehingga siswa dapat mempelajari dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui proses pengamatan dan peniruan. Terkait dengan peran buku teks dalam pengembangan konsep sains, temuan ini sesuai dengan prinsip-prinsip teori belajar konstruktivistik (Piaget, 1952; Vygotsky, 1978). Buku teks dapat dirancang sedemikian rupa sehingga memfasilitasi siswa dalam mengonstruksi pengetahuan secara aktif, mengaitkan konsep sains dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta menyajikan konsep secara bertahap dan bermakna sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Meskipun demikian, efektivitas buku teks dalam pembelajaran di sekolah menengah sangat bergantung pada beberapa faktor penting. Temuan dari tinjauan literatur ini mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti persepsi siswa terhadap buku teks, kesesuaian dengan perkembangan kognitif siswa, keselarasan dengan maksud dan dasar kurikulum, kualitas kandungan berdasarkan teori pembelajaran, pengelasan latihan berdasarkan domain kognitif, peluang untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, isi dan organisasi materi ajar, pengembangan tujuan non-isi (minat, apresiasi, sikap, nilai-nilai, keterampilan belajar), aktivitas eksperimen dan keterampilan proses sains, serta tampilan fisik buku teks, semuanya mempengaruhi seberapa efektif buku teks dapat berkontribusi dalam pembelajaran di sekolah menengah. Oleh karena itu, dalam upaya mengoptimalkan peran buku teks, perlu dilakukan evaluasi dan penyempurnaan secara berkelanjutan terhadap buku teks yang digunakan.

Penyusunan buku teks harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, dengan melibatkan ahli kurikulum, ahli materi, ahli desain instruksional, serta masukan dari guru dan siswa sebagai pengguna utama. Selain itu, buku teks juga perlu diintegrasikan dengan sumber belajar lain yang relevan, seperti multimedia interaktif, simulasi digital, dan sumber daring, untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang peran buku teks dalam pembelajaran di sekolah menengah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih baik, sehingga buku teks dapat dioptimalkan sebagai sumber belajar yang berkualitas dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah menengah.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran buku teks dalam pembelajaran di sekolah menengah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaannya. Melalui tinjauan literatur sistematis terhadap berbagai studi empiris dan teoretis yang relevan, penelitian ini telah memberikan gambaran yang mendalam mengenai kontribusi buku teks dan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk mengoptimalkan pemanfaatannya. Temuan utama mengungkapkan bahwa buku teks masih memegang peranan sentral dalam pembelajaran di sekolah menengah. Buku teks berperan sebagai media utama penyampaian kurikulum, panduan bagi guru dan siswa dalam aktivitas pembelajaran, alat untuk membangun nilai-nilai positif, pengembangan konsep sains, kaedah pengajaran utama, serta alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Peran-peran ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori belajar behavioristik, konstruktivistik, dan sosial, yang menekankan pentingnya penyajian informasi terstruktur, pengkonstruksian pengetahuan secara aktif, serta penanaman nilai-nilai melalui model simbolik. Namun demikian, efektivitas buku teks sangat bergantung pada beberapa faktor krusial, seperti kesesuaian dengan perkembangan kognitif siswa, keselarasan dengan dasar kurikulum, kualitas kandungan berdasarkan teori pembelajaran, peluang untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, aktivitas eksperimen dan keterampilan proses sains, serta tampilan fisik yang menarik. Untuk mengoptimalkan peran buku teks, diperlukan evaluasi dan penyempurnaan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak terkait, serta mengintegrasikannya dengan sumber belajar lain yang relevan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa buku teks masih memegang peranan penting dalam pembelajaran di sekolah menengah. Namun, untuk memaksimalkan efektivitasnya, buku teks harus dirancang dan disempurnakan secara berkala dengan memperhatikan berbagai faktor yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan buku teks yang lebih berkualitas dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bearfield, D. A., & Tomas Forrester, W. (2008). Reviewing the literature. In R. Cheng, J. W., & Rosli, R. B. (2020). Analisis domain kognitif bagi latihan dalam buku teks matematik Tahun 6. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(11), 116-126.
- Djudin, T. (2017). Kriteria dan bentuk buku teks sains masa depan. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 6(2), 144-154.
- F. Searle (Ed.), *Exploring health policy development in Europe* (pp. 48-56). World Health Organization.
- Graves, M. F., Ceden, A., Valencia, S., Pikulski, J. J., Binder, K. S., & McQuillan, J. (2017). Factors related to underachievement in reading in urban elementary school students. *The Journal of Experimental Education*, 85(4), 591-613.
- Leu, D. J., Forzani, E., Rhoads, C., Maykel, C., Kennedy, C., & Timbrell, N. (2015). The new literacies of online research and comprehension: Rethinking the reading achievement gap. *Reading Research Quarterly*, 50(1), 37-59.
- Nicholls, J. (2005). The philosophical underpinnings of school textbook construction. In E. Bruillard, B. Aamotsbakken, S. V. Knudsen, & M. Horsley (Eds.), *Caught in the web or lost in the textbook?* (pp. 25-33).
- Oates, T. (2014). *Why textbooks count: A policy paper*. University of Cambridge. Palgrave Macmillan. [https://doi.org/10.1057/978-1-137-53142-1\\_29](https://doi.org/10.1057/978-1-137-53142-1_29)

- Ramachindran, S., & Awang, M. M. (2023). Penggunaan buku teks dan hubungannya dengan amalan nilai patriotisme dari perspektif murid. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(1), 761-770.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Pearson Education.
- Woodward, A. (1987). Textbooks: Less than meets the eye. *Journal of Curriculum Studies*, 19(6), 511-526. <https://doi.org/10.1080/0022027870190605>
- Woodward, A., & Elliot, D. L. (2020). Textbook use in the 21st century: A review of research. In E. Fuchs & A. Bock (Eds.), *The Palgrave handbook of textbook studies* (pp. 459-472).